



IMPLEMENTASI KONSEP EDUPRENEURSHIP DALAM PENGELOLAAN ASRAMA MAHASISWA BAITUL MUTHIA DAN FADHILAH BERBASIS KAJIAN KITAB SALAF DI LINGKUNGAN KAMPUS

**Ceren Desta Joina, Syfa Maulidiyah, Maulidina Akmal, Rosalina, Ferida
Rahmawati**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman
Wahid Pekalongan

Alamat: Jl. Pahlawan, Rowolaku Kaje Pekalongan, Indonesia

E-mail: cerendesta10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep edupreneurship dalam pengelolaan Asrama Baitul Muthia dan Fadhilah yang berbasis pada kajian kitab-kitab salaf di lingkungan kampus. Edupreneurship sebagai konsep yang menggabungkan nilai pendidikan dan kewirausahaan menjadi pendekatan yang relevan dalam pengembangan lembaga asrama, terutama di lingkungan pendidikan tinggi yang bercirikan religius. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pengelola asrama, santri mahasiswa, serta pengajar kitab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi edupreneurship di kedua asrama tersebut tidak hanya berfokus pada aspek kemandirian ekonomi melalui kegiatan usaha berbasis asrama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral melalui kajian kitab salaf. Model pengelolaan ini berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang berorientasi pada karakter, tanggung jawab, serta jiwa wirausaha yang beretika. Kesimpulannya, Asrama Baitul Muthia dan Fadhilah mampu menjadi contoh penerapan edupreneurship yang

harmonis antara pengembangan ekonomi dan pembinaan religius di lingkungan kampus, sehingga berpotensi menjadi model pengelolaan asrama islami yang berkelanjutan.

Kata kunci: Edupreneurship; Asrama Mahasiswa; Kitab Salaf; Pengelolaan Asrama; Lingkungan Kampus.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the edupreneurship concept in the management of Baitul Muthia and Fadhillah dormitories, which are based on the study of classical Islamic texts (kitab salaf) within a campus environment. Edupreneurship, which integrates educational and entrepreneurial values, serves as a relevant approach in developing dormitory institutions, particularly in religious-based higher education settings. Using a descriptive qualitative method, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving dormitory managers, student residents, and religious instructors. The results show that the implementation of edupreneurship in these dormitories focuses not only on economic independence through dormitory-based business activities but also on integrating spiritual and moral values through the study of kitab salaf. This management model successfully creates a learning ecosystem oriented toward character building, responsibility, and ethical entrepreneurship. In conclusion, Baitul Muthia and Fadhillah dormitories demonstrate a harmonious application of edupreneurship that balances economic development and religious education within the campus environment, offering a sustainable model for Islamic dormitory management.

Keywords: Edupreneurship; Student Dormitory; Kitab Salaf; Dormitory Management; Campus Environment.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era kontemporer tidak lagi hanya menitikberatkan pada penguasaan kompetensi akademik semata, melainkan juga pada pembentukan karakter, kemampuan inovasi, kemandirian, serta kesiapan peserta didik menghadapi perubahan sosial dan

ekonomi. Konsep edupreneurship, yaitu perpaduan antara pendidikan (education) dan kewirausahaan (entrepreneurship), muncul sebagai salah satu pendekatan yang menjawab tantangan tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh (Suhendro, 2022) dalam konteks pendidikan anak usia dini bahwa edupreneurship mendukung profil lulusan yang mampu berwirausaha. Konsep ini menurut penelitian yang lebih luas juga memperkuat bahwa pendidikan kewirausahaan dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa.

Di sisi lain, lembaga asrama yang berbasis keagamaan tradisional khususnya asrama mahasiswa yang menerapkan kajian kitab-kitab salaf (kitab kuning) memainkan peran unik dalam sistem pendidikan Islam. Pembelajaran kitab kuning atau kitab salaf merupakan unsur khas dalam tradisi pesantren salafiyah yang masih eksis dan memiliki karakteristik pedagogis tersendiri. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa kitab kuning merupakan kitab-kitab Islam klasik yang dikaji dalam pesantren salafiyah (Adib, 2021).

Metode pembelajaran seperti sorogan, bandongan, dan diskusi aktif masih diterapkan dalam pesantren-salafiyah. Gabungan antara pengelolaan asrama sebagai salah satu lembaga pendidikan mahasiswa dan penerapan kajian kitab salaf menimbulkan sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti seperti bagaimana asrama mahasiswa yang menerapkan kajian kitab salaf juga dapat menampilkan karakter kewirausahaan pendidikan atau edupreneurship? maka, pengelolaan asrama tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal bagi mahasiswa, tetapi juga sebagai ruang pembinaan religius dan potensi wirausaha pendidikan. Penelitian terkait edupreneurship menunjukkan bahwa konsep ini dapat mengembangkan life skills mahasiswa melalui pendekatan kewirausahaan pendidikan (Developing Students' Life Skills through Edupreneurship..., 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan pada implementasi konsep edupreneurship dalam pengelolaan Asrama Baitul Muthia dan Fadhilah berbasis kajian kitab salaf di lingkungan kampus. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana konsep edupreneurship diterapkan di lingkungan asrama mahasiswa yang religius, bagaimana proses pengelolaan yang dilakukan, serta apa kontribusinya terhadap pembentukan karakter mahasiswa, penguatan pembelajaran kitab salaf, dan peningkatan kemandirian ekonomi lembaga asrama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi konsep edupreneurship dalam pengelolaan Asrama Baitul Muthia dan Fadhilah yang berbasis kajian kitab salaf di lingkungan kampus. Menurut (Sugiyono, 2019). penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilakukan di Asrama Baitul Muthia dan Asrama Fadhilah, dua asrama mahasiswa yang berada di lingkungan kampus dan dikenal dengan penerapan kajian kitab-kitab salaf sebagai bagian dari kegiatan rutin santri mahasiswa. Subjek penelitian mencakup pengelola asrama, santri mahasiswa, serta pengajar kitab salaf yang terlibat dalam kegiatan asrama. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber utama, yaitu:

1. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pengelola, pengajar kitab, dan santri mahasiswa.
2. Data sekunder diperoleh melalui dokumen internal asrama, laporan kegiatan, dan literatur yang relevan mengenai edupreneurship dan kajian kitab salaf.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pengelolaan dan pembelajaran di asrama. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh data yang mendalam tetapi tetap fleksibel. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Metode ini sesuai dengan pandangan Moleong yang menyatakan bahwa teknik triangulasi data diperlukan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian (Moleong, 2017). Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai data jenuh, meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model ini merujuk pada konsep analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1994), yang menyatakan bahwa

proses analisis dilakukan sejak pengumpulan data hingga tahap interpretasi akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah singkat pendirian Asrama

Asrama Baitul Muthia dan Baitul Fadhilah berada di Jalan Sendang Palian, Cokrah, Wangandowo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Antara kedua asrama ini terletak cukup dekat, hanya selisih beberapa meter saja. Menurut ibu Farah Fadillah yaitu pemilik dari asrama Baitul Fadhilah dan Baitul Mutia, asrama Baitul Fadhilah didirikan pada tahun 2019 dan selesai pembangunan tahun 2020, sedangkan asrama Baitul Muthia berdiri sekitar bulan Juni tahun 2023. Asrama Baitul Muthia merupakan asrama milik keluarga atau bukan milik pribadi, sedangkan asrama Baitul Fadhilah yang merupakan usaha pribadi milik ibu Farah dan suaminya.

Menurut beliau, latar belakang dari berdirinya asrama ini, pemilik asrama melihat ada peluang bisnis karena lahan berada dekat kampus, semula kampus yang berada di daerah Kota Pekalongan satu persatu fakultas mulai pindah ke Kajen, sehingga peluang bisnis sangat terlihat dikala itu. Terkait administrasi dan fasilitas asrama semua diatur oleh ibu Farah sendiri, namun terkait penerapan mengaji di asrama dan seputar hal tersebut, itu diatur oleh suami beliau, yang kebetulan merupakan alumnus Pondok Modern Gontor, sehingga tau betul mengenai sistem mengaji kitab salaf. Sistem ngaji juga diterapkan fleksibel mengikuti kegiatan mahasiswa di kampus, dengan jadwal tertentu yang telah dibuat.

Asrama ini tidak memiliki struktur kepengurusan yang lengkap dan tidak tetap, namun asrama ini tetap memiliki ketua asrama yang dipilih oleh ibu Farah sendiri melalui forum yang diadakan setiap semester. Ketua asrama ditempatkan dilantai satu, dua dan tiga, sehingga ketua asrama tidak hanya satu saja namun ada di setiap lantainya. Tugas dari ketua asrama yaitu sebagai tangan kanan dari ibu pemilik asrama sebagai penyalur aspirasi dari para penghuni asrama dan juga sebagai penyampai keluhan dan masalah-masalah yang ada di dalam asrama, seperti kerusakan-kerusakan fasilitas asrama ataupun yang lain. Aspirasi, keluhan serta masalah-masalah akan disampaikan ketika diadakan

rapat antara ketua asrama dengan pemilik asrama.

B. Sistem pengelolaan dan pelaksanaan program mengaji Asrama

1. Manajemen Asrama

Manajemen sistem kepengurusan asrama adalah mengelola suatu pekerjaan untuk mencapai hasil agar tercapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya, yang berguna untuk mengarahkan orang lain dalam sebuah pekerjaan tersebut. Jadi dalam sebuah asrama atau pondok pasti di butuhkannya struktur pengurus untuk mengkoordinasi setiap harinya kegiatan, mengawasi kedisiplinan, kebersihan, serta keamanan asrama. Selanjutnya struktur kepengurusan di asrama Baitul Muthia & Fadillah yaitu di setiap tingkat asrama memiliki satu ketua asrama untuk mengatur semua kegiatan di asrama.

Adapun tata tertib merupakan seperangkat aturan yang wajib di taati oleh individu itu sendiri ataupun kelompok, yang mempunyai tujuan yaitu untuk menghadirkan rasa keamanan dan kenyamanan Bersama. Tata tertib di asrama Baitul Muthia dan Fadhillah ini yaitu Gerbang di kunci pada jam 21:00 lalu di buka kembali di jam 06:00 , dan tata tertib selanjutnya yaitu mengerjakan piket Bersama yang bergilir setiap hari per kamar nya untuk membersihkan dapur untuk merasakan rasa bersih dan nyaman bersama.

Tata tertib di Asrama Baitul muthia dan Fadhillah di utamakan karena untuk menguatkan rasa kedisiplinan yang di harapkan melalui berbagai sudut kehidupan di asrama, meliputi aspek keamanan, peribadatan, serta upaya dalam menjaga kebersihan dan estetika asrama.

2. Pelaksanaan kebijakan mengaji

a. Jadwal dan pembimbing

Baitul Fadhillah

Waktu	Kegiatan	Pembimbing
Senin 18.00 - 19.00	Mengaji Al-Qur'an	Ustadz Adi
Selasa 18.00 – 19.00	Mengaji kitab tentang Hadits	Ustadz Nurrochim
Rabu 18.00 – 19.00	Mengaji kitab Fikih/kewanitaan	Ustadz Usman
Kamis 18.00 – 19.00	Mengaji dan membaca surat Bersama (QS. Yasiin, QS. Al-kahfi, QS. Al-waqiah, serta Tahlil)	-

Baitul Muthia

Waktu	Kegiatan	Pembimbing
Senin 18.00 - 19.00	Mengaji Al-Qur'an	Ustadz Nurrochim
Selasa 18.00 – 19.00	Mengaji kitab Fikih	Ustadz Usman
Rabu 18.00 – 19.00	Mengaji kitab tentang Hadits	Ustadz Nurrochim
Kamis 18.00 – 19.00	Mengaji dan membaca surat Bersama (QS. Yasiin, QS. Al-kahfi, QS. Al-waqiah, serta Tahlil)	-

Program mengaji inilah yang menjadi sistem rutinan kegiatan para santri yang di adakan seminggu 4x , Karna jadwal ini di buat atau di jadwalkan secara resmi atau otomatis jadi wajib mengikutinya secara rutin.

b. Metode

Metode yaitu cara kerja yang bersistem untuk melancarkan kegiatan untuk dapat mencapai tujuan yang di inginkannya.dari pengertian tersebut di katakan metode bermakna sebagai adanya urutan kerja yang terencana,sistematis guna mencapai tujuan yang telah di rencanakan.Pentingnya menggunakan metode dalam mengajar Adalah karena adanya metode pada proses pembelajaran yaitu sebuah komponen dari pada proses Pendidikan. Asrama Baitul Muthia ini menggunakan Metode Bandongan (Wetonan,mengaji Tudang) .Maksud dalam metode ini ialah Kiai/Ustadz membacakan,menerjemahkan , dan menerjemahkan isi kitab di hadapan anak santrinya lalu para santri menyimak dan mencatat apa yang di sampaikan oleh kiai nya.

c. Kitab yang dipakai

Kitab Adalah Sebuah Buku yang sangat penting dalam pembelajaran, kitab yang di pakai untuk berlangsungnya kegiatan mengaji di asrama Baitul muthia dan fadhilah yaitu *Kitab Al Qur'an*, *Kitab Safinnatun najah & Arbain Nawawi*,*Buku tahlil*.

d. Program Tambahan

Tidak ada program tambahan apapun, Dan kegiatan - kegiatan yang di adakan secara rutin yaitu Tasyakuran seperti makan Bersama atau kumpul bersama.

c. Tantangan, Respon penghuni, dan Rencana pengembangan

1. Tantangan yang di hadapi

a. Pengelolaan SDM pengurus

Pengelolaan Asrama Baitul Muthia dan Fadhillah menghadapi tantangan

dalam hal konsistensi kinerja pengurus. Pergantian pengurus setiap tahun menyebabkan pola kerja yang belum stabil, karena setiap pengurus harus kembali beradaptasi dengan sistem yang berjalan. Kapasitas pengurus dalam aspek manajemen, komunikasi, serta penegakan aturan juga masih terbatas sehingga mempengaruhi efektifitas pembinaan. Dinamika ini membuat kualitas pengelolaan sering berubah-ubah dan membutuhkan penyempurnaan berkelanjutan.

b. Kedisiplinan penghuni

Tidak semua penghuni memiliki tingkat komitmen yang sama terhadap aturan asrama. Beberapa mahasiswa masih kurang disiplin dalam menjaga kebersihan, menaati jam malam, dan mengikuti kegiatan pembinaan seperti mengaji. Selain itu, penegakan aturan yang belum tegas menyebabkan disiplin sulit ditegakkan secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dan strategi pembinaan yang lebih kuat untuk membentuk budaya disiplin bersama.

c. Keterbatasan fasilitas

Asrama juga mengalami tantangan pada aspek fasilitas. Kamar mandi yang perlu direnovasi, pencahayaan yang kurang optimal, dan jaringan wifi yang tidak stabil membuat kenyamanan penghuni belum maksimal. Perawatan fasilitas yang hanya dilakukan ketika sudah rusak menambah beban pengurus dan mengganggu aktivitas harian penghuni. Tantangan fasilitas ini berdampak pada suasana belajar, kegiatan ibadah, serta kenyamanan tinggal secara umum.

d. Perbedaan motivasi penghuni

Motivasi mahasiswa tinggal di asrama sangat beragam. Ada yang ingin mendapatkan pembinaan, namun ada juga yang sekadar mencari tempat tinggal yang murah dan dekat kampus. Perbedaan motivasi ini mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan asrama dan kedisiplinan. Tanpa strategi motivasional yang tepat, perbedaan ini berpotensi menimbulkan ketidakseragaman komitmen dalam menjalankan program asrama.

2. Respon penghuni terhadap kebijakan mengaji

Motivasi mahasiswa tinggal di asrama sangat beragam. Ada yang ingin mendapatkan pembinaan, namun ada juga yang sekadar mencari tempat tinggal yang murah dan dekat kampus. Perbedaan motivasi ini mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan asrama dan kedisiplinan. Tanpa strategi motivasional yang tepat, perbedaan ini berpotensi menimbulkan ketidakseragaman komitmen dalam menjalankan program asrama. Sebagian penghuni membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan jadwal kegiatan yang padat. Pada awal tinggal, beberapa mahasiswa merasa kesulitan menyesuaikan ritme kegiatan mengaji, terutama ketika jadwal kuliah mereka cukup penuh. Namun, setelah melewati masa adaptasi, mereka mulai nyaman dengan sistem yang berjalan dan dapat mengikuti aktivitas secara lebih konsisten.

Meski banyak penghuni yang menerima, beberapa mahasiswa tetap memiliki keluhan seperti jadwal mengaji terlalu pagi atau terlalu malam, serta metode pembelajaran yang dianggap monoton. Keluhan ini tidak menunjukkan penolakan, tetapi lebih kepada kebutuhan akan variasi metode serta penyesuaian jadwal yang lebih manusiawi agar kegiatan lebih efektif dan tidak membebani penghuni.

3. Rencana pengembangan Asrama

a. Pengembangan Fasilitas

Asrama merencanakan renovasi fasilitas yang menjadi kebutuhan utama penghuni, seperti perbaikan kamar mandi, peningkatan pencahayaan, dan penguatan jaringan wifi. Selain itu, ruang belajar bersama akan ditata lebih nyaman agar mendukung kegiatan akademik. Langkah ini bertujuan menciptakan lingkungan fisik yang mendukung pembinaan dan kenyamanan tinggal.

b. Peningkatan Kualitas Program Pembinaan

Program pembinaan, khususnya kegiatan mengaji, akan dikembangkan melalui metode yang lebih variatif seperti halaqah, mentoring tematik, dan kajian interaktif. Pengurus juga akan diberikan pelatihan dalam bidang kepemimpinan

dan manajemen agar lebih siap dalam mengelola kegiatan. Melalui pendekatan ini, kegiatan pembinaan diharapkan lebih menarik, terstruktur, dan memberikan dampak yang lebih signifikan.

c. Penguatan Sistem Pengelolaan dan Kedisiplinan

Kedepannya, asrama berencana menyusun SOP yang lebih jelas dan mudah dipahami, serta menerapkan sistem reward–punishment yang edukatif dan tidak menekan. Penghuni akan dilibatkan dalam musyawarah rutin untuk memberikan masukan, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang lebih sehat. Sistem ini diharapkan mampu membangun budaya disiplin yang lebih kuat dan berkelanjutan.

d. Ekspansi dan Kerja Sama

Asrama merencanakan peningkatan kapasitas hunian untuk menampung lebih banyak mahasiswa. Selain itu, kerja sama dengan fakultas, organisasi mahasiswa, dan lembaga keagamaan akan diperluas untuk memperkaya program pembinaan. Upaya ini menjadi langkah strategis untuk menguatkan peran asrama sebagai pusat pengembangan karakter mahasiswa.

KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa dinamika hubungan antara pemerintah pusat dan daerah pasca-desentralisasi masih diwarnai berbagai persoalan sinkronisasi kebijakan sektoral. Meskipun desentralisasi dirancang untuk memperkuat otonomi daerah dan meningkatkan kualitas pelayanan publik, implementasinya kerap menghasilkan tumpang tindih kewenangan yang berdampak pada munculnya disharmoni regulasi dan ketidakefektifan tata kelola pemerintahan. Tumpang tindih tersebut terutama terjadi akibat ketidaktegasan pembagian urusan pemerintahan, ego sektoral antar-kementerian/lembaga, serta lemahnya koordinasi perencanaan antara pusat dan daerah. Analisis terhadap berbagai regulasi dan literatur menunjukkan bahwa upaya harmonisasi

sebenarnya telah dilakukan melalui revisi peraturan perundang-undangan, penyusunan norma–standar–prosedur–kriteria (NSPK), dan penguatan mekanisme koordinasi lintas sektor maupun lintas level pemerintahan.

Namun, efektivitasnya masih bergantung pada konsistensi implementasi, kapasitas kelembagaan daerah, dan komitmen politik dari para pemangku kepentingan. Dengan demikian, harmonisasi regulasi tidak hanya membutuhkan penataan ulang kewenangan secara normatif, tetapi juga penguatan tata kelola kolaboratif yang memungkinkan sinkronisasi kebijakan berjalan secara lebih terarah dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa harmonisasi kebijakan sektoral merupakan prasyarat penting dalam mewujudkan hubungan pusat–daerah yang lebih selaras dan adaptif terhadap dinamika pembangunan. Upaya perbaikan yang komprehensif, berkesinambungan, dan berbasis kolaborasi menjadi kunci dalam mengatasi tumpang tindih kewenangan dan menciptakan tata kelola pemerintahan yang efektif, responsif, dan berorientasi pada kepentingan publik.

REFERENSI

- Armai, A. (2022). Pengantar ilmu dan metodologi Pendidikan Islam. Jakarta : Ciputat Perss. h. 87.
- Adib, M. (2021). *Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Salafiyah*. Jurnal Mubtadiin, 2(1), 45–58. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/download/73/63>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Hasan, S., Abdullah, R., & Yusuf, M. (2021). *Entrepreneurship education and its impact on students' entrepreneurial competencies in higher education institutions*. Journal of Entrepreneurship Education, 24(3), 1–9. <https://link.springer.com/article/10.1007/s41959-021-00053-9>

- Hannang, R. M. (2022). Peran pengelola asrama dalam pembinaan karakter mahasiswa ma'had Al - Birr Universitas Muhammadiyah makassar. *Journal Of Islamic Education*, 5(2).
- Hidayat, A. (2023). *Pembelajaran Kitab Salaf dengan Metode Diskusi di Pesantren Khatamun Nabiyyin Jakarta*. Jurnal Pendidikan Islam Tradisional, 4(2), 112–127.
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3456889>
- Kifli, Z. &. (2023). Peran pembimbing Asrama dalam meningkatkan kepatuhan santri terhadap tata tertib asrama di Ma'had Bilal bin rabah sorong. *Jurnal pendidikan agama islam*.
- Lase, F. (2022). Model pembelajaran pendidikan karakter cerdas di era revolusi 4.0 dan society 5.0 . *Makassar : Pt. Nas Media Indonesia* .
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. SAGE Publications.
- Norman, E. P. (2024). Pelatihan manajemen pesantren Berbasis Asrama untuk Meningkatkan efisiensi pengelolaan dan pembiasaan Santri. *Jurnal pengabdian masyarakat*, 2(1).
- Risky, A. &. (2025). Analisis Model Komunikasi Organisasi penghuni asrama dengan pendekatan motivation - Hygiene Theory. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* , 4(3).
- Setiawan, A. (2022). *Developing Students' Life Skills through Edupreneurship Approach in Islamic Education*. Journal of Education and Social Research, 12(1), 93–101.
<https://ideas.repec.org/h/eme/csefzz/s1569-37592022000109a011.html>

Suhendro, D. (2022). *Edupreneurship in Modern Era: A Lesson for Early Childhood Studies*. International Journal of Education and Social Science Research, 5(4), 120–132. <https://www.researchgate.net/publication/365227138>.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.